

**ANALISIS NILAI TAMBAH KEDELAI MENJADI TAHU BULAT
(STUDI KASUS DI PABRIK TAHU BULAT SONGKHA KECAMATAN CIPAKU
KABUPATEN CIAMIS)**

**VALUE ADDED ANALYSIS OF SOYBEANS INTO ROUND TOFU
(A CASE STUDY AT SONGKHA TOFU FACTORY, CIPAKU DISTRICT, CIAMIS
REGENCY)**

RYAN AGNIA PAMUNGKAS^{1*}, DEDI HERDIANSAH SUJAYA², TIKTIEK KURNIAWATI³
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GALUH
*ryanagniaryan@gmail.com

ABSTRAK

Pengolahan hasil pertanian merupakan salah satu cara untuk meningkatkan nilai ekonomi suatu komoditas melalui proses perubahan bentuk produk. Salah satu bentuk pengolahan kedelai yang berkembang di masyarakat adalah pengolahan kedelai menjadi tahu bulat. Proses pengolahan tersebut menyebabkan terjadinya nilai tambah karena adanya penggunaan bahan penunjang, tenaga kerja, serta perubahan bentuk produk yang meningkatkan nilai jual di pasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha, serta menganalisis besarnya nilai tambah dari pengolahan kedelai menjadi tahu bulat di Pabrik Tahu Bulat Songkha Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha dan data sekunder dari berbagai literatur yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan metode Hayami untuk menghitung nilai tambah serta analisis biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total dalam satu kali proses produksi sebesar Rp4.180.102,09 dengan penerimaan sebesar Rp7.600.000 dan pendapatan sebesar Rp3.419.897,91. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan kedelai menjadi tahu bulat sebesar Rp17.663,88 per kilogram (per 125 butir) dengan rasio nilai tambah sebesar 58,10%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengolahan kedelai menjadi tahu bulat mampu memberikan nilai tambah yang tinggi dan meningkatkan nilai ekonomi kedelai sebagai bahan baku.

Kata Kunci : kedelai, biaya, penerimaan, nilai tambah

ABSTRACT

Processing agricultural products is one way to increase the economic value of a commodity through product transformation. One form of soybean processing that has developed in the community is the production of round tofu (tahu bulat). This processing activity creates added value due to the use of supporting materials, labor, and product transformation that increases the market selling price. This study aims to determine the production cost, revenue, and income, as well as to analyze the added value generated from processing soybeans into round tofu at the Songkha Round Tofu Factory in Cipaku District, Ciamis Regency. The research method used was a case study with a quantitative descriptive approach. The data consisted of primary data obtained through direct interviews with the business owner and secondary data obtained from relevant literature. Data analysis was conducted using the Hayami method to calculate added value, along with analysis of costs, revenue, and business income. The results showed that the total production cost for one production cycle was IDR 4,180,102.09 with revenue of IDR 7,600,000 and income of IDR 3,419,897.91. The added value generated from processing soybeans into round tofu was IDR 17,663.88 per kilogram (per 125 pieces) with an added value ratio of 58.10%. These results indicate that processing soybeans into round tofu provides high added value and significantly increases the economic value of soybeans as raw materials.

Keywords : soybean, cost, revenue, value added

PENDAHULUAN

Kedelai merupakan salah satu komoditas pangan utama di Indonesia dan berperan penting sebagai bahan baku berbagai produk makanan seperti tahu dan tempe. Selain memiliki kandungan gizi yang tinggi, kedelai juga memiliki nilai ekonomi yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat (Nurul Aidha, 2022). Pengolahan komoditas pertanian, termasuk kedelai, menjadi tahapan strategis dalam sistem agribisnis. Kegiatan pengolahan berfungsi meningkatkan keanekaragaman produk, memperpanjang umur simpan, serta menciptakan nilai tambah melalui perubahan bentuk dan fungsi bahan baku (Anzitha, 2019).

Tahu merupakan salah satu hasil olahan kedelai yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Seiring perkembangan inovasi pangan, muncul variasi baru seperti tahu bulat yang diolah melalui teknik dan formulasi berbeda sehingga menghasilkan karakteristik produk yang unik. Tahu bulat kemudian berkembang menjadi jajanan populer dan menjadi peluang usaha baru yang diminati pelaku usaha kecil karena nilai jualnya yang lebih tinggi dibandingkan tahu biasa.

Nilai tambah merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas proses

pengolahan suatu komoditas pertanian. Nilai tambah muncul ketika bahan baku mengalami proses produksi yang meningkatkan nilai ekonomi produk akhir, yang dihitung berdasarkan selisih antara nilai jual produk olahan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan (Gunanda & Elida, 2024). Pada sistem agribisnis kedelai, nilai tambah dapat diperoleh mulai dari tahapan budidaya hingga pengolahan menjadi produk turunan seperti tahu dan tempe, yang keduanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha (Muhsina et al., 2012).

Di Kabupaten Ciamis, salah satu industri kecil yang mengolah kedelai menjadi tahu bulat adalah Pabrik Tahu Bulat Songkha yang berlokasi di Kecamatan Cipaku. Industri ini menghadapi kendala seperti efisiensi proses produksi. Kondisi tersebut menjadi dasar pentingnya melakukan kajian mendalam mengenai aspek ekonomi pengolahan kedelai menjadi tahu bulat, khususnya terkait biaya produksi, penerimaan, pendapatan, serta besarnya nilai tambah yang dihasilkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode penelitian studi kasus. Sugiyono, (2016), mengemukakan pendapat bahwa Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.

Studi kasus digunakan untuk meneliti secara langsung dan nyata bagaimana suatu usaha menghasilkan nilai tambah dan menyusun struktur biaya produksinya. Misalnya, usaha pengolahan tahu dapat diamati untuk mengetahui apakah dapat memberikan lapangan pekerjaan pada masyarakat sekitar.

Teknik Pengumpulan Data

Semua data yang diperoleh dan digunakan untuk analisis terdiri atas data primer, yaitu data wawancara langsung kepada pemilik pabrik, sedangkan data sekunder hasil dari bahan pustaka dan jurnal yang relevan dengan penelitian.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu (*purposive sampling*), dimana objek penelitian ini dilakukan secara sengaja pada pemilik pabrik tahu bulat Songkha di Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis.

Penentuan responden kepada 1 (satu) orang yang dianggap paling faham dengan kondisi perusahaan, dimana responden kali ini adalah pemilik pabrik pembuatan tahu bulat itu sendiri di wilayah penelitian sebagai responden.

Rancangan Analisis Data

Besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, dan nilai tambah pada pabrik tahu bulat Songkha dapat diketahui menggunakan metode sebagai berikut.

1. Biaya Total

Menurut Vincent Gaspersz (1999), biaya total (*Total Cost/TC*) adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, yang terdiri dari biaya tetap (*Fixed Cost/FC*) dan biaya variabel (*Variable Cost/VC*).

Adapun rumus untuk menghitung Biaya Total adalah :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

$TC = Total Cost$ (Biaya total)

$TFC = Total Fix Cost$ (Total biaya tetap)

$TVC = Total variable cost$ (Total biaya variabel)

2. Penerimaan

Samuelson & Nordhaus (2001) menyatakan bahwa penerimaan total (*total revenue*) sebagai jumlah uang yang diterima perusahaan dari hasil penjualan barang dan jasa, yang

dirumuskan sebagai harga dikalikan jumlah barang yang dijual.

Rumus menghitung penerimaan menurut Samuelson & Nordhaus (2001) adalah :

$$TR = Pq \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (total penerimaan)

Pq = *Price quantity* (Harga per satuan unit)

Q = *Quantity* (Total produksi).

3. Keuntungan

Keuntungan (*profit*) adalah pendapatan perusahaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan perusahaan (Mankiw, 2018).

Keuntungan dapat dihitung dengan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan yang diperoleh perusahaan (Rp/Proses Produksi)

TR = *Total Revenue*/Penerimaan yang diperoleh perusahaan (Rp/Proses Produksi)

TC = *Total Cost*/Biaya yang dikeluarkan Perusahaan (Rp/Proses Produksi)

4. Nilai Tambah

Menurut Hayami (1987), nilai tambah (*Value Added*) adalah selisih antara nilai output (produk yang dihasilkan) dan nilai input (bahan baku dan input produksi lainnya) yang digunakan dalam proses produksi.

Pengolahan nilai tambah menurut Hayami (1987) dapat dilihat pada Tabel sebagaimana berikut ini:

Tabel 1. Kerangka Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

Variabel		Nilai
I. Output, Input, dan Harga		
1.	Output (Kg/periode produksi)	(1)
2.	Input (Kg/periode produksi)	(2)
3.	Tenaga Kerja (HOK)	(3)
4.	Faktor Konversi	(4) = (1) / (2)
5.	Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	(5) = (3) / (1)
6.	Harga Output (Rp/Kg)	(6)
7.	Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan		
8.	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)
9.	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	(9)
10.	Nilai Output (Rp/Kg)	(10) = (4) x (6)

Variabel		Nilai
11. a.	Nilai Tambah (Rp/Kg)	$(11a) = (10) - (9) - (8)$
b.	Rasio Nilai Tambah (%)	$(11b) = (11a/10) \times 100\%$
12. a.	Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	$(12a) = (5) \times (7)$
b.	Pangsa Tenaga Kerja (%)	$(12b) = (12a/11a) \times 100\%$
13. a.	Keuntungan (Rp/Kg)	$(13a) = (11a) - (12a)$
b.	Tingkat Keuntungan (%)	$(13b) = (13a/11a) \times 100\%$
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi		
14. a.	Margin (Rp/Kg)	$(14) = (10) - (8)$
b.	Tenaga Kerja (%)	$(14a) = (12a) / (14) \times 100\%$
c.	Modal (Sumbangan Input Lain) (%)	$(14b) = (9) / (14) \times 100\%$
d.	Keuntungan (%)	$(14c) = (13a/14) \times 100\%$

Sumber : Hayami (1987)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya

1. Biaya Tetap

Biaya tetap di Pabrik Tahu Bulat Songkha terdiri dari pajak bangunan per tahun nya adalah Rp200.000, jadi untuk per bulannya adalah Rp16.666,66 dan

biaya penyusutan alat sebesar Rp. 36,529.70 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 2. Penyusutan Alat

Barang	Jumlah	Harga/Unit (Rp)	Total Nilai (Rp)	Umur (th)	Penyusutan/Tahun (Rp)	Penyusutan/Hari (Rp)
Tungku	2	5.000.000	10.000.000	10	1.000.000	2,739.73
Mesin giling	2	5.000.000	10.000.000	10	1.000.000	2,739.73
Blower	2	500.000	1.000.000	5	200.000	547,95
Kain saringan	20	22.500	450.000	1	450.000	1,232.88
Cetakan kayu	20	50.000	1.000.000	3	333.333	913,24
Jolang	50	50.000	2.500.000	3	833.333	2,283.11
Timbangan digital (besar)	1	1.000.000	1.000.000	5	200.000	547,95
Mesin cetak	2	20.000.000	40.000.000	10	4.000.000	10,958.90
Mesin tahu	1	40.000.000	40.000.000	10	4.000.000	10,958.90
Rak	2	2.000.000	4.000.000	4	1.000.000	2,739.73
Tampir	30	10.000	300.000	2	150.000	410,96

Barang	Jumlah	Harga/Unit (Rp)	Total Nilai (Rp)	Umur (th)	Penyusutan/Tahun (Rp)	Penyusutan/Hari (Rp)
Timbangan digital (kecil)	2	250.000	500.000	3	166.667	456,62
TOTAL						36,529.70

Sumber : Data Primer, 2025 (Diolah)

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa penyusutan alat per hari pada pabrik tahu bulat Songkha adalah sebesar Rp39,269.43,

ditambah biaya pajak Rp16.666,66 sehingga biaya tetap menjadi Rp55.936,09.

2. Biaya Variabel

Biaya adalah biaya yang besarnya berubah secara proporsional dengan

kapasitas produksi. Jumlah biaya di pabrik tahu bulat Songkha adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Biaya Variabel

Uraian	Unit (Buah)	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
Kedelai	250	Kg	9.600	2.400.000
Garam	3	Kg	10.000	30.000
Cuka	3,75	Liter	10.000	37.500
MSG	1,25	Kg	60.000	75.000
Bawang Putih	5	Kg	35.000	175.000
Soda	1,5	Kg	20.000	30.000
Air	30	m ³	2.000	60.000
Plastik	2.000	Lembar	120	240.000
Bahan Bakar	300	Kg	500	150.000
Listrik				76.666
Transportasi	5	Liter	10.000	50.000
Tenaga Kerja	18	HOK	50.000	900.000
Jumlah				4.124.166

Sumber : Data Primer, 2025 (Diolah)

3. Biaya Total

Total biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang dapat disajikan pada berikut:

Tabel 4. Biaya Tetap

Uraian	Biaya/Produksi (Rp)
Biaya Tetap	55.936,09
Biaya Variabel	4.124.166
Biaya Total	4.180.102.09

Sumber : Data Primer, 2025 (Diolah)

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh pabrik tahu bulat Songkha untuk satu kali proses produksi adalah Rp55.936,09. Biaya tetap yang termasuk dalam penelitian ini ialah meliputi biaya penyusutan alat dalam satu kali proses produksi.

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh pabrik tahu bulat Songkha untuk satu kali proses produksi adalah Rp4.124.166. Biaya adalah tersebut meliputi biaya bahan baku, bahan Tambahan, upah tenaga kerja, kemasan, dan bahan bakar.

Biaya total adalah penjumlahan seluruh biaya tetap dan biaya dari pembuatan tahu bulat. Total biaya yang telah dikeluarkan oleh pabrik tahu bulat Songkha adalah sebesar Rp4.180.102.09 dalam satu hari produksi.

Penerimaan

Penerimaan merupakan seluruh hasil penjualan dari produk tahu bulat dari pabrik tahu bulat songkha. Setiap satu kali produksi, pabrik Songkha membutuhkan bahan baku sebanyak 250 kg yang akan menghasilkan *output* berupa tahu bulat

sebanyak 40.000 butir dengan bobot per butir adalah 8 gram, kemudian dijual dengan harga Rp 190 per butir. Analisis ini dihitung menggunakan satuan Rp/kg, sehingga diasumsikan penerimaan per kilogram (125 butir) adalah sebesar Rp 23.750. Penerimaan yang diperoleh dari pabrik tahu bulat Songkha adalah sebesar Rp7.600.000 untuk satu kali proses produksi.

Pendapatan

Pendapatan adalah total dari seluruh hasil penjualan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha, dimana untuk penerimaan adalah sebesar Rp 7.600.000 dan seluruh biaya adalah Rp 4.180.102.09, maka pendapatan pabrik tahu bulat Songkha dalam satu kali proses produksi adalah Rp3.419.897,91.

Analisis Nilai Tambah

Analisis nilai tambah digunakan untuk mengetahui besarnya nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan kedelai menjadi tahu bulat. Hasil analisis nilai tambah tahu bulat di pabrik tahu Songkha dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Analisis Nilai Tambah

No	Variabel	Nilai
I Output, Input dan Harga		
1.	Output (Kg/hari)	320.00
2.	Input (Kg/hari)	250.00
3.	Tenaga Kerja (HOK/hari)	18.00
4.	Faktor konversi (Kg output/Kg bahan baku)	1.28
5.	Koefisien tenaga kerja (HOK/Kg bahan baku)	0.07
6.	Harga output (Rp/Kg)	23,750.00
7.	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/hari)	50,000.00
II Pendapatan dan Nilai Tambah (Rp/Kg)		
8.	Harga bahan baku (Rp/Kg)	9,600.00
9.	Sumbangan input lain (Rp/Kg output)	3,136.12
10.	Nilai output (Rp/Kg)	30,400.00
11. a.	Nilai tambah (Rp/Kg)	17,663.88
b.	Rasio nilai tambah (%)	58.10
12. a.	Pendapatan tenaga kerja (Rp/Kg)	3,600.00
b.	Bagian tenaga kerja (%)	20.38
13. a.	Keuntungan (Rp/Kg)	14,063.88
b.	Bagian keuntungan (%)	79.62
III Balas Jasa Faktor Produksi		
14.	Margin (Rp/Kg)	20,800.00
a.	Sumbangan input lain (%)	17.31
b.	Pendapatan tenaga kerja (%)	15.08
c.	Keuntungan (%)	67.61

Sumber : Data Primer, 2025 (Diolah)

Hasil perhitungan nilai tambah pada Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa rata-rata hasil produksi (*output*) tahu bulat di pabrik tahu Songkha dalam satu hari produksi sebesar 320 kg. Rata-rata penggunaan bahan baku (*input*) kedelai dalam satu hari sebesar 250 kg, dengan rata-rata penggunaan tenaga kerja sebesar 18 HOK.

Nilai faktor konversi merupakan hasil bagi antara hasil produksi dan bahan baku, berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai faktor konversi sebesar 1,28

yang artinya 1 kg bahan baku dapat menghasilkan 1,28 kg tahu bulat (160 butir).

Nilai *output* menunjukkan jumlah penerimaan kotor yang dihasilkan dari pengolahan setiap 1 kg bahan baku. Rata-rata nilai *output* diperoleh dari hasil kali antara faktor konversi bahan baku dengan harga *output*. Nilai *output* tahu bulat sebesar Rp23.750 per kilogram (125 butir).

Nilai sumbangan input lain merupakan nilai semua korbanan selain

bahan baku utama dan tenaga kerja langsung yang terjadi pada proses produksi berlangsung dengan membagi total

sumbangan input lain dengan jumlah bahan baku. Berikut rincian untuk sumbangan input lain:

Tabel 6. Sumbangan Input Lain

No	Komponen	Nilai alat / Harga satuan	Asumsi pakai	Biaya per hari (Rp)	Biaya per kg (Rp)
1	Penyusutan alat	-	-	55.936,09	146,11
2	Garam	Rp 10.000/kg	3 kg/hari	30.000	120
3	Cuka	Rp 10.000/liter	3,75 L/hari	37.500	150
4	MSG	Rp 60.000/kg	1,25 kg/hari	75.000	300
5	Bawang putih	Rp 35.000/kg	5 kg/hari	175.000	700
6	Soda kue	Rp 20.000/kg	1,5 kg/hari	30.000	120
7	Plastik	Rp 120	2000/hari	240.000	960
8	Bahan bakar kayu	Rp 500/kg	300 kg/hari	150.000	600
9	Transport	Rp 10.000/liter	5 liter/hari	50.000	200
TOTAL				783.993,7	3.136,12

Sumber : Data Primer, 2025 (Diolah)

Sumbangan input lain tersebut terdiri dari biaya bahan bakar, biaya kemasan, biaya transportasi, biaya retribusi pasar, biaya penyusutan bangunan dan biaya penyusutan peralatan, input lain pada pengolahan kedelai menjadi tahu bulat di pabrik tahu Songkha sebesar Rp3.136,12 per kilogram (per 125 butir).

Nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan kedelai menjadi tahu bulat merupakan selisih antara nilai produk dengan harga bahan baku utama dan sumbangan input lain dengan rasio nilai tambah sebesar 58,10% terhadap nilai output. Hasil dari perhitungan nilai tambah, dapat diketahui kategori bernilai tambah rendah, sedang dan tinggi. Kategori nilai tambah adalah sebagai berikut: 1) nilai tambah dikatakan rendah jika nilai rasio

<15%, 2) nilai tambah dikatakan sedang jika nilai rasio 15%-40%, 3) nilai tambah dikatakan sedang jika nilai rasio >40% Nilai tambah pengolahan tahu bulat di pabrik tahu bulat Songkha adalah Rp17.663,88/kg (per 125 butir) atau 58,10%. Rasio nilai tambah pengolahan kedelai menjadi tahu bulat di pabrik tahu bulat Songkha termasuk dalam rasio tinggi karena rasio lebih dari 40%.

Nilai pendapatan tenaga kerja dari pengolahan kedelai menjadi tahu kuning sebesar Rp3.600 per kilogram menunjukkan jumlah pendapatan yang diterima tenaga kerja setiap kilogram kedelai. Bagian tenaga kerja sebesar 20,38% diperoleh dari hasil perkalian antara koefisien tenaga kerja dengan upah rata-rata tenaga kerja.

Keuntungan yang diterima produsen tahu bulat Songkha sebesar Rp14.063,88 per kilogram (per 125 butir) menunjukkan jumlah keuntungan bersih yang diterima produsen dari pengolahan setiap kilogram kedelai. Keuntungan sebesar 79,62% ini berasal dari selisih nilai tambah dengan pendapatan tenaga kerja setiap kilogram kedelai.

Nilai margin diperoleh dari selisih antara nilai output dengan harga bahan baku. Margin menunjukkan kontribusi faktor-faktor produksi selain bahan baku utama dalam menghasilkan produk. Rata-rata balas jasa atau imbalan untuk pemilik faktor produksi yang dilihat dari besarnya margin sebesar Rp20.800. Nilai tersebut didistribusikan untuk pendapatan tenaga kerja sebesar 17,31%, sumbangan input lain sebesar 15,08%, dan untuk keuntungan sebesar 67,61%. Distribusi margin terbesar adalah untuk keuntungan produsen, hal tersebut menunjukkan bahwa produksi tahu bulat di pabrik tahu Songkha dapat mencapai tingkat keuntungan yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan di Pabrik tahu bulat Songkha yang berlokasi di Dusun Buniasih, RT 07 RW 14, Desa Muktisari,

Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan

a. Biaya

- 1) Biaya tetap yang dikeluarkan oleh pabrik tahu bulat Songkha dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 55.936,09
- 2) Biaya variabel yang dikeluarkan oleh pabrik tahu bulat Songkha dalam satu kali proses produksi adalah Rp 4.124.166
- 3) Biaya total yang dikeluarkan oleh pabrik tahu bulat Songkha dalam satu kali proses produksi adalah Rp 4.180.102,09

b. Penerimaan dari industri pengolahan kedelai menjadi tahu bulat di pabrik tahu bulat Songkha adalah sebesar Rp 7.600.000 untuk satu kali proses produksi

c. Pendapatan pabrik tahu bulat Songkha dalam satu kali proses produksi adalah Rp 3.419.897,91

- #### 2. Nilai tambah pengolahan kedelai menjadi tahu bulat di pabrik tahu bulat Songkha sebesar Rp17.663,88 atau 58,10%. Nilai tambah pengolahan kedelai menjadi tahu bulat di pabrik Songkha dikatakan tinggi karena lebih dari 40%, yakni 58,10%.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian mengenai nilai tambah dari pengolahan kedelai menjadi tahu bulat, penulis mengajukan beberapa saran berikut:

1. Bagi Pelaku Usaha Tahu Bulat

a. Disarankan untuk menjaga efisiensi biaya produksi dengan memperhatikan pemilihan bahan baku, pengendalian biaya variabel, serta penggunaan teknologi proses yang tepat agar nilai tambah tetap optimal.

b. Disarankan untuk mempertahankan kualitas produk dan konsistensi jumlah produksi mengingat nilai tambah dan profitabilitas yang diperoleh cukup tinggi ini penting untuk keberlanjutan usaha.

c. Pelaku usaha dapat mempertimbangkan pengembangan skala produksi atau diversifikasi produk (misalnya varian rasa, kemasan menarik) agar usaha lebih kompetitif dan nilai tambah dapat meningkat lebih besar.

2. Bagi Tenaga Kerja dan Pelaku UMKM Lokal

a. Sebaiknya pelaku usaha melibatkan tenaga kerja lokal secara lebih intensif, guna memanfaatkan potensi sumber daya manusia di lingkungan sekitar,

sehingga memberikan dampak ekonomi langsung kepada masyarakat.

b. Disarankan dilakukan pelatihan atau pendampingan teknis bagi tenaga kerja dan pemilik usaha dalam hal manajemen produksi, kebersihan, dan pemasaran untuk meningkatkan efisiensi, kualitas produk, dan keberlanjutan usaha.

3. Bagi Pemerintah Daerah dan Pemerhati Agroindustri

a. Pemerintah daerah diharapkan mendukung usaha kecil-menengah (UKM) pengolahan tahu bulat melalui pemberian pelatihan, fasilitasi pemasaran, dan akses permodalan agar industri kecil berbasis kedelai dapat berkembang dengan lebih baik.

b. Direkomendasikan pengembangan program agroindustri lokal berbasis kedelai sebagai bagian dari strategi ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi lokal, mengingat nilai tambah yang tinggi dari pengolahan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jurnal

- Anzitha, S. (2019). *Analisis pendapatan usaha pembuatan tempe dengan tahu di Kota Langsa*. Jurnal Agrica, 12(2).
- Gunanda, R., & Elida, S. (2024). *Analisis agroindustri kedelai di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau*. Jurnal Agribisnis, 18(2).

- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Microeconomics* (8th ed.). Cengage Learning.
- Muhsina, F., et al. (2012). *Analisis nilai tambah agroindustri kedelai pada skala rumah tangga*.
- Nurul Aidha, C. (2022). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan elastisitas harga kedelai di Jawa Timur*. Journal of Economics and Business UBS, 8(1), 27–34.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2001). *Economics* (17th ed.). McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.